



P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit)**

**SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)/**

**SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015 (Audited)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)**

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)/
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015 (Audited)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements



PT. Metrodata Electronics Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Susanto Djaja, SE, MH
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Perum Gading Park View ZE 13/8 RT.009/RW.011
Kelapa Gading, Jakarta Utara

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ir. Agus Honggo Widodo
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Villa Artha Gading Kav.C-21, RT 001/RW.021
Kelapa Gading Barat , Kelapa Gading, Jakarta Utara

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Direktur
3. Nama : Ir. Sjafri Effendi
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8 RT.008/RW.007
Pulo Gadung, Jakarta Timur

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Direktur
4. Nama : Randy Kartadinata, SE
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2016



Susanto Djaja, SE, MH
Presiden Direktur



Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur



Ir. Sjafril Effendi
Direktur



Randy Kartadinata, SE
Direktur

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	327.859	348.683	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29	2.990	17	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.100 juta tahun 2016 dan Rp 15.137 juta tahun 2015		1.230.318	1.543.186	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 24,100 million in 2016 and Rp 15,137 million in 2015
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		14.284	95.480	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	7	64.021	74.312	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 59.058 juta tahun 2016 dan Rp 56.534 juta tahun 2015	8	823.923	884.933	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 59,058 million in 2016 and Rp 56,534 million in 2015
Uang muka pembelian		118.531	29.355	Advances for purchases
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		144.930	120.046	Prepaid value added taxes
Biaya dibayar dimuka		56.521	37.180	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>2.783.377</u>	<u>3.133.192</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	7	79.441	96.324	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9	11.695	4.570	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	27	20.185	23.886	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	39.175	37.495	Investments in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.024 juta tahun 2016 dan Rp 56.914 juta tahun 2015	11	165.590	104.526	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 65,024 million in 2016 and Rp 56,914 million in 2015
Taksiran tagihan pajak	27	160.116	88.744	Estimated claims for tax refund
Aset lain-lain		12.200	7.928	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>488.402</u>	<u>363.473</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>3.271.779</u></u>	<u><u>3.496.665</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12	225.000	480.814	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	1.069	2.444	Related party
Pihak ketiga		692.493	883.522	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		19.032	13.139	Other accounts payable to third parties
Uang muka pelanggan		38.950	30.225	Advances from customers
Utang pajak	14	13.466	37.402	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	320.592	281.365	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan		5.258	8.401	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	16	12.944	8.892	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	60.157	42.155	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.388.961</u>	<u>1.788.359</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	16	25.657	27.470	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	17	104.621	68.384	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	69.557	63.377	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>199.835</u>	<u>159.231</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.588.796</u>	<u>1.947.590</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.376.172.964 saham tahun 2016 dan 2.310.169.758 saham tahun 2015	19	118.808	115.508	Issued and fully paid - 2,376,172,964 shares in 2016 dan 2,310,169,758 shares in 2015
Tambahan modal disetor - bersih	20	138.032	93.810	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	21	142.406	173.727	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	29.000	29.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		744.464	690.650	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>1.172.710</u>	<u>1.102.695</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	22	<u>510.273</u>	<u>446.380</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>1.682.983</u>	<u>1.549.075</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.271.779</u>	<u>3.496.665</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)**

	Catatan/ Notes	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN BERSIH	24,29	7.043.792	6.807.201	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24,29	<u>(6.509.277)</u>	<u>(6.344.594)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>534.515</u>	<u>462.607</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	25	(269.155)	(237.024)	Operating expenses
Beban keuangan	26	(40.332)	(37.393)	Finance costs
Penghasilan bunga		6.540	6.539	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi - bersih	10	2.570	2.875	Equity in net earnings of associates - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(10.802)	32.739	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih		<u>9.326</u>	<u>(361)</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		232.662	229.982	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	27	<u>(54.727)</u>	<u>(41.311)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>177.935</u>	<u>188.671</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		114.042	121.445	Owners of the Company
Keentingan Non-pengendali	22	<u>63.893</u>	<u>67.226</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Periode Berjalan		<u>177.935</u>	<u>188.671</u>	Net Profit for the Period
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	28	47,99	53,67	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak Diaudit)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		177.935	188.671	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</i>				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(30.654)	70.721	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi		(667)	1.667	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(31.321)	72.388	Total other comprehensive income for
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>146.614</u>	<u>261.059</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		82.721	194.591	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	63.893	66.468	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		<u>146.614</u>	<u>261.059</u>	Total Comprehensive Income for the Period

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company Rp'Juta/ Rp'Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest Rp'Juta/ Rp'Million			
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million					
Saldo per 1 Januari 2015	112.300	52.421	103.522	2.678	18.077	24.000	524.843	837.841	345.758	1.183.599	Balance as of January 1, 2015	
Dividen saham	3.208	41.389	-	-	-	-	(44.597)	-	-	-	Stock Dividends	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(11.230)	(11.230)	-	(11.230)	Cash dividends	
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reverse	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	70.351	1.667	-	-	121.445	193.463	66.468	259.931	Total comprehensive income for the period	
Saldo per 30 September 2015	115.508	93.810	173.873	4.345	18.077	29.000	585.461	1.020.074	412.226	1.432.300	Balance as of September 30, 2015	
Dividen saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock dividends	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	(29.167)	(185)	6.784	-	105.189	82.621	34.154	116.775	Total comprehensive income for the period	
Saldo per 31 Desember 2015	115.508	93.810	144.706	4.160	24.861	29.000	690.650	1.102.695	446.380	1.549.075	Balance as of December 31, 2015	
Dividen saham	3.300	44.222	-	-	-	-	(47.522)	-	-	-	Stock dividends	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(12.706)	(12.706)	-	(12.706)	Cash dividends	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	(30.654)	(667)	-	-	114.042	82.721	63.893	146.614	Total comprehensive income for the period	
Saldo per 30 September 2016	118.808	138.032	114.052	3.493	24.861	29.000	744.464	1.172.710	510.273	1.682.983	Balance as of September 30, 2016	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.465.480	6.706.951	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(6.929.149)	(6.432.862)	Cash payment to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	536.331	274.089	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(60.361)	(40.125)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	28.996	24.357	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(162.737)	(153.892)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	342.229	104.429	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	6.540	6.539	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.193	1.281	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(74.745)	(11.908)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	223	1.117	Cash dividends received from associate
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(66.789)	(2.971)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	3.379.785	3.331.382	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(3.635.599)	(3.300.384)	Payments of bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	98.050	-	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(95.845)	(8.914)	Payments of long-term bank loan
Pembayaran dividen tunai Perusahaan	(12.706)	(11.230)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(29.949)	(23.166)	Payments of finance lease obligation
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(296.264)	(12.312)	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(20.824)	89.146	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	348.683	295.239	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	327.859	384.385	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris No. 142 tanggal 17 Pebruari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 56 tanggal 8 Juni 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0938504.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 1 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Balikpapan, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983. Jumlah karyawan Grup sebanyak 2.484 karyawan pada tanggal 30 September 2016 dan 2.454 karyawan pada tanggal 30 September 2015.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

P.T. Metrodata Electronics Tbk (the Company) was established in Indonesia under its original name of PT Sarana Hitech Systems based on Notarial Deed No. 142 dated February 17, 1983 of Kartini Mulyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 dated July 27, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80, Supplement No. 908 dated October 7, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 56 dated June 8, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-0938504.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 1, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. The Company and its subsidiaries (the "Group") have offices located in Balikpapan, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Makassar.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of selling various types of computers and other high-technology products related to computers, and other related services. The Company started its commercial operations in 1983. The Group had 2,484 employees on September 30, 2016 and 2,454 employees on September 30, 2015.

b. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of September 30, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Presiden Komisaris	Candra Ciputra, MBA	Candra Ciputra, MBA	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.	Susanto Djaja, S.E., M.H.	President Director
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi	Directors
Direktur Independen	Randy Kartadinata, S.E.	Randy Kartadinata, S.E.	Independent Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Chairman
Anggota	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.	Members

c. Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2016 dan/and 2015 %	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination 30 September/September 30, 2016 2015	
				Rp'Juta/Rp'Million	Rp'Juta/Rp'Million
PT Mitra Integrasi Informatika (MI)	Integrasi sistem/ System integration	1996	100	1.064.878	1.015.963
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi/ Information technology product distribution	2000	50	2.009.077	2.440.126
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	1998	100	116.412	134.864
PT My Icon Technology (MIT)	Penjualan produk-produk personal komputer/Sales of personal computer products	2011	100	5.238	15.771
Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL)	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	2007	100	-	426

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta, kecuali SAPL berdomisili di Singapura.

c. Subsidiaries

As of September 30, 2016 and 2015, the Company's subsidiaries are as follows:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta, except for SAPL which is domiciled in Singapore.

Pada Agustus 2015, SAPL telah mendaftarkan pembubaran perusahaan. Pada 30 September 2016, proses pembubaran usaha telah selesai.

In August 2015, SAPL has registered its dissolution. As of September 30, 2016, the dissolution process has been completed.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

d. Company's Public Offering

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No.SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Bapepam (currently Financial Services Authority-FSA) to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ) and Surabaya Stock Exchange (BES) (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada BEJ dan BES (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 19 Juli 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada BEI pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2015, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 64.169.758 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada BEI pada tanggal 22 Juli 2015.

Pada bulan Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham kepada pemegang saham, dengan rasio 35:1 yaitu 35 saham lama akan memperoleh 1 saham baru. Sehingga, sebanyak-banyaknya 66.004.850 saham baru dengan nominal Rp 50 per saham akan didistribusikan sebagai dividen saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 66.003.206 saham pada Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 720 per saham, sejumlah Rp 47.522 juta pada tanggal 22 Juli 2016.

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.376.172.964 saham telah dicatatkan pada BEI.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam (currently FSA) to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering in BEJ and BES (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on July 19, 2000.

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in BEI on June 25, 2010.

On June 8, 2015, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 64,169,758 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on BEI on July 22, 2015.

In June 2016, the stockholders approved the distribution of stock dividends to stockholders with a ratio of 35:1, whereas 35 old shares will receive 1 new share. Therefore, a maximum of 66,004,850 new shares with par value of Rp 50 per share will be distributed as stock dividends. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividends consisting of 66,003,206 shares in Bursa Efek Indonesia with the strike price of Rp 720 per share, amounting to Rp 47,522 million on July 22, 2016.

As of September 30, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling 2,376,172,964 shares have been listed on the BEI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Penerapan dini diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13, Properti Investasi,
- PSAK 16, Aset Tetap,
- PSAK 19, Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30, Pungutan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments,
- PSAK 7, Related Party Disclosures,
- PSAK 13, Investments Property,
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19, Intangible Assets,
- PSAK 22, Business Combination,
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53, Share-based Payments, and
- PSAK 68, Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amandments to standards and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30, Levies.

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Agrikultur; Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan

Prospective application:

Amandments to standards and interpretation

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13, Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values and using actuarial basis except for

laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

the statement of cash flow at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik Entitas Induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration*

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the

arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali PT Mitra Integrasi Informatika (MII) dan Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan MII dan SAPL diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas MII dan SAPL pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except PT Mitra Integrasi Informatika (MII) and Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL), are maintained in Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of MII and SAPL are maintained in U.S. Dollar, its functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of MII and SAPL at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income

ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key

manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and Receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement,

berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in

kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011). Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan

excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 (revised 2009) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55 (revised 2011). The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to

komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Peralatan yang disewakan	3 - 5
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5
Peralatan pengujian	3 - 5
Peralatan lainnya	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan

that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Equipment leased out
Furniture and office equipment
Back-up and demo equipment
Test equipment
Other equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any

estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When an asset is retired or otherwise disposed of, the carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is

harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

q. Merek Dagang

Merek dagang diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

r. Penurunan Nilai Aset – Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan

q. Trademark

Trademark is recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademark is amortized using the straight-line method for 20 years.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

s. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial

dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa

gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meliputi harga pembelian produk yang dijual, serta biaya yang diatribusikan langsung untuk membawa barang dagangan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenues from professional and maintenance services are recognized upon performance of services.

Interest Income

Interest income is on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Cost of Revenues

Cost of revenues includes the purchase price of the products sold, as well as costs that are directly attributable in bringing the merchandise to its intended condition and location.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a

kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di *review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode

business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the

tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), yang merupakan *joint venture* antara Perusahaan dan King's Eye Investments Limited (KEIL)

Meskipun Perusahaan dan KEIL memiliki hak suara yang sama (50:50) pada SMI, susunan Dewan Direksi saat ini dari SMI, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuatannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Piutang

Grup menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang *direview* secara berkala untuk mengurangi perbedaan Antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya

revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations as discussed below, the management has made critical judgment in the application of accounting policies discussed in Note 3.

Assessment as to whether the Company has control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), which is a joint venture between the Company and King's Eye Investments Limited (KEIL)

Although the Company and KEIL have equal voting rights (50:50) on SMI, the composition of the present Board of Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of SMI. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of SMI and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value

akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 11.

Valuation of Finance Instruments

As described in Note 35, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million
Kas	133	202
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	18.313	15.295
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.070	14.660
PT Bank CTBC Indonesia	13.817	5.706
PT Maybank Indonesia Tbk	10.858	1.839
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000 juta)	32.286	15.259
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.530	14.756
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.032	11.296
PT Maybank Indonesia Tbk	17.652	61.202
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.792	14.487
PT Bank ANZ Indonesia	1.710	85.280
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000 juta)	14.236	36.557
Mata uang lainnya	483	584
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.749	57.960
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	93.000	3.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 15.000 juta)	7.200	9.800
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.998	-
Jumlah	327.859	348.683
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,40% - 7,25%	5,50% - 9,75%
Dolar Amerika Serikat	1,00%	-

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million
Cash on hand		
Cash in banks - Third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	18.313	15.295
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.070	14.660
PT Bank CTBC Indonesia	13.817	5.706
PT Maybank Indonesia Tbk	10.858	1.839
Others (below Rp 5,000 million each)	32.286	15.259
U.S. Dollar		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.530	14.756
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.032	11.296
PT Maybank Indonesia Tbk	17.652	61.202
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.792	14.487
PT Bank ANZ Indonesia	1.710	85.280
Others (below Rp 10,000 million each)	14.236	36.557
Other currencies	483	584
Time deposits - Third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.749	57.960
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	93.000	3.800
Others (below Rp 15,000 million each)	7.200	9.800
U.S. Dollar		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.998	-
Total	327.859	348.683
Interest rates for time deposits per annum		
Rupiah	4,40% - 7,25%	5,50% - 9,75%
U.S. Dollar	1,00%	-

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million
Pihak berelasi (Catatan 29)	2.990	17
Pihak ketiga	1.254.418	1.558.323
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.100)	(15.137)
Sub-jumlah	1.230.318	1.543.186
Jumlah piutang usaha bersih	1.233.308	1.543.203

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Based on customers

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million
Related party (Note 29)	2.990	17
Third parties	1.254.418	1.558.323
Allowance for impairment losses	(24.100)	(15.137)
Sub-total	1.230.318	1.543.186
Net trade accounts receivable	1.233.308	1.543.203

b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya

b. Aging of trade accounts receivable that are not impaired

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Belum jatuh tempo	825.386	1.103.233	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 1 bulan	293.255	315.708	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	89.032	109.876	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	21.681	9.753	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	3.954	4.633	> 6 months - 1 year
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.233.308</u>	<u>1.543.203</u>	Net trade accounts receivable

c. Berdasarkan mata uang

c. Based on currencies

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	1.242.324	1.387.919	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	14.666	170.102	U.S. Dollar
Lainnya	418	319	Others
Jumlah	1.257.408	1.558.340	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(24.100)</u>	<u>(15.137)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>1.233.308</u>	<u>1.543.203</u>	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 14 - 45 hari. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 tidak ada piutang usaha yang mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 14 - 45 days. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality to determine the customer's credit and term of payment. There is no trade accounts receivable that represents 5% from total trade accounts receivable as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade accounts receivable disclosed above includes amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has no significant change in the credit quality and the amounts are considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor it has legal right to offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	15.137	6.930	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	8.980	11.556	Provision for impairment losses on trade accounts receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(3.452)	Impairment losses reversed
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(97)	Amounts written off during the year as uncollectible
Selisih translasi	(17)	200	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>24.100</u>	<u>15.137</u>	Ending balance

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha dari piutang yang belum jatuh tempo hingga jatuh tempo berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The Group has recognized the allowance for impairment losses against the related trade accounts receivable from customers that are deemed uncollectible. Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables whether due or not yet due based on estimated irrecoverable amounts as determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

In determining the allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believes the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

Trade accounts receivable is used as collaterals for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	30 September/September 30, 2016		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo:			By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	76.552	64.021	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	87.133	79.441	Later than one year and not later than five years
Jumlah	163.685	143.462	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	(20.223)	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	143.462	143.462	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(64.021)	Current maturities
Piutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		79.441	Long-term Finance Lease Receivables - Net
	31 Desember/December 31, 2015		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo:			By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	88.568	74.312	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	105.449	96.324	Later than one year and not later than five years
Jumlah	194.017	170.636	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	(23.381)	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	170.636	170.636	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(74.312)	Current maturities
Piutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		96.324	Long-term Finance Lease Receivables - Net

MII melakukan transaksi sewa pembiayaan untuk peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 2 - 5 tahun. MII mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa pembiayaan dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan penurunan nilai.

MII entered into finance lease arrangements for its information technology equipments. The finance lease period is 2 - 5 years. MII considers any change in the credit quality of the finance lease receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on the assessment, the management believes that the finance lease receivables are collectible. Therefore, no allowance for impairment losses was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	833.415	868.026	Hardware
Perangkat lunak	49.566	72.993	Software
Suku cadang dan perlengkapan	-	448	Spareparts and supplies
Jumlah	882.981	941.467	Total
Penyisihan penurunan nilai	(59.058)	(56.534)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>823.923</u>	<u>884.933</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	56.534	19.572	Beginning balance
Penyisihan	3.865	41.385	Provision
Pemulihan	(965)	(4.810)	Recovery
Penghapusan	-	(240)	Write-off
Selisih translasi	(376)	627	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>59.058</u>	<u>56.534</u>	Ending balance

Tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan termasuk dalam beban pokok pendapatan.

The additional provision for decline in value of inventories is recognized as part of cost of revenues.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Management believes that all inventories can be sold or utilized in the normal course of business.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Inventories are insured against fire, theft and other risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table provides information with regards to total inventories insured and sum insured:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	774.357	811.503	Net Book Value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan (dalam jutaan Rupiah)	1.602.020	1.602.020	Total sum insured for inventories (in million Rupiah)

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang telah diungkapkan dalam Catatan 12 dan 16.

Inventories are used as collateral for bank loans and long-term bank loans as disclosed in Notes 12 and 16.

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Simpanan yang dijaminan - Pihak ketiga Rupiah			Pledged deposits - Third parties Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.722	51	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	13	13	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.249	3.449	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	711	752	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	305	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	11.695	4.570	Total

Simpanan yang dijaminan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup. Tingkat bunga simpanan yang dijaminan sebesar 5,75% - 6,5% dan 4,5% - 7,5% per tahun masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 untuk mata uang Rupiah serta 0,49% - 0,50% dan 0,25% - 1,75% per tahun masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 untuk mata uang Dolar Amerika Serikat.

The pledged deposits represent deposits placed in certain banks which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales requirements of the Group's customers. Interest rates for pledged deposits are at 5.75 - 6.5% and 4.5% - 7.5% per annum in 2016 and 2015, respectively, for Rupiah currency and 0.49% - 0.50% and 0.25% - 1.75% per annum in 2016 and 2015, respectively, for U.S. Dollar currency.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
				Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Xerindo Teknologi (XT)	Indonesia	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ Trading and services of telecommunication equipments	37,21%	28.345	25.861
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	Indonesia	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi/ Information and communication technology solution and services	49%	10.830	11.634
Pinna Company Limited (PCL) *)	Thailand	Konsultasi jasa manajemen perdagangan/Trading management consultation	-	-	-
Jumlah/Total				39.175	37.495

*) Pemilikan tidak langsung melalui SAPL/Indirect ownership through SAPL

Mutasi investasi kepada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movements in the investment to associates accounted for using the equity method are as follows:

	30 September 2016/September 30, 2016				
	XT	LMI	PCL	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	25.861	11.634	-	37.495	Beginning balance
Bagian laba bersih tahun berjalan	2.707	(137)	-	2.570	Equity in net earnings during the year
Penerimaan dividen	(223)	-	-	(223)	Dividends received
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(667)	-	(667)	Foreign currency translation
Saldo akhir	28.345	10.830	-	39.175	Ending balance

	31 Desember 2015/December 31, 2015				
	XT	LMI	PCL	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	22.364	9.356	154	31.874	Beginning balance
Bagian laba bersih tahun berjalan	4.541	1.055	-	5.596	Equity in net earnings during the year
Penghasilan komprehensif lain	259	144	-	403	Other comprehensive income
Penerimaan dividen	(1.303)	-	-	(1.303)	Dividends received
Penurunan nilai investasi	-	-	(154)	(154)	Impairment on investment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	1.079	-	1.079	Foreign currency translation
Saldo akhir	25.861	11.634	-	37.495	Ending balance

Pada Juni 2014, PCL telah mendaftarkan pembubaran perusahaan dan pada September 2015, proses pembubaran telah selesai.

In June 2014, PCL has registered its dissolution, and in September 2015, the process of dissolution is completed.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2016/ September 30, 2016	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	95.481	(3.080)	64.361	155	156.607	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	31.122	(1.117)	2.535	543	31.997	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	18.365	(562)	7.849	18	25.634	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	287	(1)	-	10	276	Test equipment
Peralatan lainnya	1.468	(85)	-	-	1.383	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	14.717	-	-	-	14.717	Construction in progress
Jumlah	161.440	(4.845)	74.745	726	230.614	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	19.096	(750)	4.350	155	22.541	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	22.640	(988)	3.087	525	24.214	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	13.516	(552)	3.729	18	16.675	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	194	(1)	28	10	211	Test equipment
Peralatan lainnya	1.468	(85)	-	-	1.383	Other equipment
Jumlah	56.914	(2.376)	11.194	708	65.024	Total
Jumlah Tercatat	104.526				165.590	Net Carrying Value

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2015 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak
Diaudit) (Lanjutan)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)
(Continued)**

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	84.173	5.225	6.344	261	95.481	Buildings and improvements
Peralatan yang disewakan	29.722	-	-	29.722	-	Equipment leased out
Perabot dan peralatan kantor	22.425	1.662	7.343	308	31.122	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	12.796	856	5.356	643	18.365	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	179	-	108	-	287	Test equipment
Peralatan lainnya	1.323	145	-	-	1.468	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	14.717	-	-	-	14.717	Construction in progress
Jumlah	165.335	7.888	19.151	30.934	161.440	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	13.374	956	4.987	221	19.096	Buildings and improvements
Peralatan yang disewakan	29.436	-	286	29.722	-	Equipment leased out
Perabot dan peralatan kantor	18.388	1.494	2.972	214	22.640	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	9.197	817	4.118	616	13.516	Back-up and demo equipment
Peralatan penguji	173	1	20	-	194	Test equipment
Peralatan lainnya	1.169	133	166	-	1.468	Other equipment
Jumlah	71.737	3.401	12.549	30.773	56.914	Total
Jumlah Tercatat	93.598				104.526	Net Carrying Value

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain on sale of property and equipment are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Harga jual	1.193	1.120	Selling price
Jumlah tercatat	(18)	(161)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.175	959	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 34.700 juta dan Rp 29.044 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

The costs of property and equipment which were fully depreciated but still in use by the Group amounted to Rp 34,700 million and Rp 29,044 million as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pokok pendapatan	1.740	1.525	Cost of revenues
Beban usaha	9.454	11.024	Operating expenses
Jumlah	11.194	12.549	Total

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan unit kantor (*strata title*) lantai 15 unit 3 dan 5 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 and 2014, construction in progress represents office units (*strata title*) 15th floor units 3 and 5 which are estimated to be completed in 2016.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat dan nilai pertanggungan asuransi aset tetap, kecuali bangunan:

Following is the information of the net book value and the related sum insured for property and equipment, excluding building:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	42.551	17.845	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap (dalam Jutaan Rupiah)	34.770	34.770	Sum insured for property and equipment (in million Rupiah)
(dalam Dolar Amerika Serikat)	20.000	20.000	(in U.S. Dollar)

Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, bangunan dengan jumlah tercatat senilai Rp 47.321 juta dan Rp 45.459 juta telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, a building with net book value of Rp 47,321 million and Rp 45,459 million, respectively, was insured by the building management.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, nilai wajar aset tetap masing-masing sebesar Rp 245.131 juta dan Rp 181.093 juta.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the fair value of property and equipment amounted to Rp 245,131 million and Rp 181,093 million, respectively.

Bangunan milik MII dan aset dalam penyelesaian milik SI digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 16).

The building owned by MII and the construction in progress owned by SI are used as collaterals for long-term bank loans (Note 16).

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank ANZ Indonesia	-	179.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76.000	100.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	76.000	75.000	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.
Citibank N.A - Jakarta	-	71.814	Citibank N.A - Jakarta
PT Bank CTBC Indonesia	-	55.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25.000	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>225.000</u>	<u>480.814</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	225.000	480.814	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	642	3.563	Accrued interest
Jumlah	<u>225.642</u>	<u>484.377</u>	Total

SMI

SMI

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

SMI memperoleh pinjaman pendanaan supplier dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 90.000 juta, jatuh tempo pada tanggal 20 September 2014 dan diperpanjang sampai dengan 18 Nopember 2016 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 300.000 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga trade finance mingguan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

SMI obtained a supplier financing facility with a maximum credit limit of Rp 90,000 million, maturing on September 20, 2014 which has been extended until November 18, 2016 with credit limit increase amounting to Rp 300,000 million. The facility carries weekly trade finance interest at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SMI (Catatan 6 dan 8) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Note 6 and 8) with a value at 125% of the credit facility.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 76.000 juta dan Rp 100.000 juta.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 76,000 million and Rp 100,000 million, respectively.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

SMI memperoleh *Uncommitted Omnibus Short Term Loan* facility sebesar US\$ 10.000.000 dengan tingkat bunga untuk pinjaman Rupiah sebesar *Cost of Fund + 2,75%* per tahun dan untuk pinjaman USD sebesar *Cost of Fund + 1,70%* per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

SMI obtained an *Uncommitted Omnibus Short Term Loan* facility of US\$ 10,000,000 with interest rate of *Cost of Fund + 2.75%* per annum for loan in Rupiah and *Cost of fund + 1.7%* for loan in US Dollar. This facility was due on December 31, 2016.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 25.000 juta dan Nihil.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 25,000 million and Nil, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

SMI memperoleh pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 dengan tingkat bunga untuk pinjaman USD sebesar 6,95% di bawah Best Lending Rate per tahun dan untuk pinjaman IDR sebesar 4,05% dibawah Best Lending Rate per tahun.

SMII obtained a short term loan facility with a maximum credit limit of US\$ 30,000,000. This facility has been extended several times, the latest until June 30, 2017 with interest rate set at 6.95% below Best Lending Rate per annum for loan in USD and 4.05% below Best Lending Rate per annum for loan in IDR.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 6 dan 8) dengan nilai penjaminan 120% dari fasilitas kredit.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,1:1.
- *EBIT to interest ratio* minimum 2,5:1.
- *Gearing ratio* maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 25.000 juta dan Nihil.

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.

SMI memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 6.000.000. Tingkat bunga mengambang sebesar *Cost of Fund + 2,75%* per tahun, jatuh tempo tanggal 15 Maret 2016 dan telah diperpanjang kembali hingga 15 Maret 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 6 dan 8) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *EBITDA to interest ratio* minimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1,25:1.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 76.000 juta dan Rp 75.000 juta.

PT Bank CTBC Indonesia

SMI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2016 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 4% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SMI (Catatan 6 dan 8) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 6 and 8) with a value of 120% of the credit facility.

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows :

- Minimum current ratio of 1.1:1.
- Minimum EBIT to interest ratio of 2.5:1.
- Maximum gearing ratio of 1.5:1.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 25,000 million and Nil, respectively.

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.

SMI obtained a short-term loan facility with a maximum credit limit of US\$ 6,000,000. The floating interest rate is at *Cost of Fund + 2.75%* per annum with maturity date on March 15, 2016 and has been extended until March 15, 2017.

This loan facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 6 and 8) with a value at 125% of the credit facility.

The loan agreement facility obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- Maximum debt to equity ratio of 2:1.
- Minimum EBITDA to interest ratio of 2:1.
- Minimum current ratio of 1.25:1.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 76,000 million and Rp 75,000 million, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000, with floating interest rate per annum, initially set at 5.5% and due on July 17, 2012. This facility has been extended several times, the latest due date is on May 30, 2016, with floating interest rate per annum set at 4%.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Note 6 and 8) with a value at 125% of the credit facility.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.
- Perputaran persediaan maksimum 45 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang ini sebesar Rp 55.000 juta dan telah dilunasi seluruhnya di tahun 2016.

Citibank N.A – Jakarta

Pada bulan Agustus 2013, SMI memperoleh fasilitas kredit sebesar US\$ 5.600.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 8,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan tanggal jatuh tempo tanggal 1 Agustus 2014 dan telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan 1 Agustus 2016. Fasilitas kredit ini merupakan program kerja sama Lenovo dengan Citibank dan hanya dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada Lenovo. Fasilitas kredit ini tidak membutuhkan jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang ini sebesar Rp 71.814 juta dan telah dilunasi seluruhnya di tahun 2016.

PT Bank ANZ Indonesia

SMI memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* facility sebesar US\$ 15.000.000 atau Rp 30.000 juta dengan tingkat bunga *Bank's Cost of Fund + 2%* per tahun yang jatuh tempo diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 6 dan 8) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Nihil dan Rp 179.000 juta.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada bulan Juni 2007, Perusahaan bersama dengan SMI dan MII, memperoleh fasilitas kredit dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 6.500.000. Tingkat bunga mengambang SIBOR 1 bulan + 2,75% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2008 dan telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2012 dengan tingkat bunga mengambang *Bank's cost of fund + 3,25%* per tahun.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Maximum Debt to equity ratio of 2:1.
- Minimum Interest coverage ratio of 1.5:1.
- Minimum Current ratio of 1:1.
- Maximum Inventories' turnover of 45 days.

As of December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 55,000 million and was fully paid in 2016.

Citibank N.A - Jakarta

In August 2013, SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,600,000, with floating interest rate per annum initially set at 8.75% for loan in Rupiah currency, due on August 1, 2014 which has been extended several times, the latest until August 1, 2016. This credit facility is under a cooperation program between Lenovo and Citibank which is only used to make payment to Lenovo. The loan facility does not require any collateral.

As of December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 71,814 million and was fully paid in 2016.

PT Bank ANZ Indonesia

SMI obtained an *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* facility of US\$ 15,000,000 or Rp 30,000 million with interest rate of *Bank's Cost of Fund + 2%* per annum with maturity date that has been extended until July 31, 2017.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 6 and 8) with a value at 125% of the credit facility.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Nil and Rp 179,000 million, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In June 2007, the Company, together with SMI and MII, obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 6,500,000. The facility bears a floating interest rate per annum of 1 month SIBOR + 2.75%. This facility was due on June 30, 2008 and has been extended several times, the latest is due on November 2, 2012 with floating interest rate per annum of *Bank's cost of fund + 3.25%*.

Pada bulan April 2012, fasilitas ini diubah menjadi fasilitas untuk SMI dan MII. Fasilitas untuk SMI dan MII memiliki maksimum pinjaman masing-masing sebesar US\$ 3.250.000 dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 1 Maret 2017 dengan tingkat bunga Bank's Cost of Funds + 3,25% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 23.000 juta dan Nihil.

In April 2012, this facility was changed to a facility which belong to SMI and MII with a maximum credit limit of US\$ 3,250,000, respectively. The facility is due on March 1, 2013 and has been extended several times, the latest until March 1, 2017 and carries interest at Bank's Cost of Fund + 3.25% per annum.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 23,000 million and Nil, respectively.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi	1.069	2.444	Related party
Pihak ketiga			Third parties
Asus Global Pte Ltd	375.933	370.386	Asus Global Pte Ltd
Microsoft Regional Sales Corporation	47.335	74.054	Microsoft Regional Sales Corporation
PT Oracle Indonesia	45.641	76.693	PT Oracle Indonesia
PT Lenovo Indonesia	21.158	44.599	PT Lenovo Indonesia
PT Dell Indonesia	30.458	52.813	PT Dell Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 20.000 juta)	171.968	264.977	Others (below Rp 20,000 million each)
Sub-Jumlah	692.493	883.522	Sub-total
Jumlah	693.562	885.966	Total

b. Berdasarkan mata uang

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	606.089	746.411	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	87.455	139.537	U.S. Dollar
Lainnya	18	18	Others
Jumlah	693.562	885.966	Total

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

The accounts payable mostly relate to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini (Pasal 29) - entitas anak	-	12.156	Current tax (Article 29) - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.928	2.239	Article 21
Pasal 23	4.201	9.741	Article 23
Pasal 25	1.976	1.163	Article 25
Pasal 26	5.268	12.056	Article 26
Pasal 4(2)	33	-	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	60	47	Value Added Tax (VAT)
Jumlah	<u>13.466</u>	<u>37.402</u>	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya proyek	207.442	156.784	Project costs
Bonus dan komisi	26.394	47.385	Bonus and commission
Promosi penjualan	32.832	24.482	Sales promotion
Bunga	968	3.718	Interest
Ongkos angkut	2.318	3.435	Freight
Honorarium tenaga ahli	1.512	3.358	Professional fees
Lain-lain	49.126	42.203	Others
Jumlah	<u>320.592</u>	<u>281.365</u>	Total

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank ANZ Indonesia	22.783	15.788	PT Bank ANZ Indonesia
PT Maybank Indonesia Tbk	11.904	15.287	PT Maybank Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
US\$ 301.125 tahun 2016 dan			US\$ 301,125 in 2016 and
US\$ 383.250 tahun 2015	3.914	5.287	US\$ 383,250 in 2015
Jumlah	38.601	36.362	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(12.944)	(8.892)	Less current maturities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25.657	27.470	Long-term bank loans - net of current maturities

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	38.601	36.362	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	326	142	Accrued interest
Jumlah	38.927	36.504	Total

Utang bank akan dilunasi sebagai berikut:

The bank loans are repayable as follows:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam setahun	12.943	8.892	Due in one year
Pada tahun kedua	12.943	10.327	In the second year
Pada tahun ketiga	10.738	10.327	In the third year
Pada tahun keempat	1.977	6.816	In the fourth year
Jumlah	38.601	36.362	Total

PT Bank ANZ Indonesia

MII

Pada Desember 2015, MII memperoleh pinjaman *Term Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 10.000.000 (*dual currency* USD dan IDR).

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai 80% dari pembelian peralatan IT dengan tingkat bunga tetap selama 4 tahun untuk pinjaman jangka panjang IDR sebesar 13% per tahun, dan untuk pinjaman jangka panjang USD sebesar 5% - 6% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 60 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *term loan*.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan MII dengan nilai penjaminan 120% atas sisa utang (Catatan 6 dan 8).

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.
- *EBITDA to financial payment* maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 22.783 juta dan Rp 15.788 juta.

PT Maybank Indonesia Tbk

MII

Pada bulan Pebruari 2012, MII memperoleh pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 17.500 juta dan Rp 4.700 juta. Fasilitas ini jatuh tempo 20 Pebruari 2019 dengan tingkat bunga 10,25% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit perkantoran APL Tower.

Fasilitas ini dijamin dengan unit perkantoran APL Tower yang terletak dilantai 37, 38, dan 41 milik MII (Catatan 11).

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *EBITDA to financial payment* maksimum 2:1.
- *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 7.664 juta dan Rp 10.044 juta.

PT Bank ANZ Indonesia

MII

In December 2015, MII obtained a *Term Loan* facility with maximum amount of US\$ 10,000,000 (*dual currency* USD and IDR).

This facility is used to finance 80% of the purchases of IT equipment and bears interest fixed for 4 years at 13% per annum for long-term loan in IDR and at 5% - 6% per annum for long-term loan in USD. The principal and interest are payable on a monthly basis with due date up to maximum of 60 months from the term loan facility's redemption date.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of MII with a value at 120% of the outstanding loan (Notes 6 and 8).

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- Maximum EBITDA to financial payment of 1.5:1.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 22,783 juta and Rp 15,788 million, respectively.

PT Maybank Indonesia Tbk

MII

In February 2012, MII obtained term loans I and II with total amount of Rp 17,500 million and Rp 4,700 million, respectively. These facilities are due on February 20, 2019 with interest rate set at 10.25% per annum, and payable on a monthly basis. These loans are used to buy the office building at APL Tower.

These loans are collateralized by office building units 37th, 38th, and 41st floor at APL Tower owned by MII (Note 11).

This facility obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- Maximum EBITDA to financial payment of 2:1.
- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- Minimum current ratio of 1:1.

As of September 30, 2016 dan December 31, 2015, Rp 7,664 million and Rp 10,044 million, respectively, of the term loans are outstanding.

SI

Pada bulan Oktober 2014, SI memperoleh pinjaman sebesar Rp 6.694 juta. Utang ini jatuh tempo tanggal 1 Nopember 2019 dengan tingkat bunga awalnya 12,50% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan.

Fasilitas ini dijamin dengan unit kantor (*strata title*) SOHO lantai 15 unit 5 milik SI (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 4.240 juta dan Rp 5.243 juta.

PT Bank Permata Tbk

Pada bulan Juni 2009, MII memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan *Term Loan* dalam dua mata uang dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 14.000.000.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan untuk proyek-proyek pemerintahan yang disetujui bank dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 31 Juli 2017 dengan kredit limit menjadi US\$ 10.500.000.

Fasilitas *Term Loan* yang digunakan untuk proyek-proyek tertentu dikenakan tingkat bunga pada awalnya ditetapkan sebesar 6% - 6,5% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 60 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *Term Loan*.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.
- b. Seluruh mesin dan peralatan yang dibiayai senilai 125% dari nilai penarikan.
- c. Piutang usaha yang terjadi dari transaksi tersebut sebesar 125% dari nilai penarikan.

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.
- b. *EBITDA to interest ratio* minimum 2:1.
- c. *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang ini masing-masing sebesar US\$ 301.125 (ekuivalen Rp 3.914 juta) dan US\$ 383.250 (ekuivalen Rp 5.287 juta).

SI

In October 2014, SI obtained a bank loan amounting to Rp 6,694 million. This loan is due on November 1, 2019 with interest rate initially set at 12.50% per annum, that is payable on a monthly basis.

This loan is collateralized by 15th floor unit 5, the SOHO office unit (*strata title*), owned by SI (Note 11).

As of September 30, 2016 dan December 31, 2015, Rp 4,240 million and Rp 5,243 million, respectively, of the bank loan is outstanding.

PT Bank Permata Tbk

In June 2009, MII obtained Invoice Financing & Term Loan facilities in dual currency with a total maximum amount of US\$ 14,000,000.

These facilities are used to finance purchases of machinery and equipment for government projects which have been approved by the bank and extended several times, most recently until July 31, 2017 with credit limit amounting to US\$ 10,500,000.

Term loan facility utilized for certain projects bears interest rates initially set at 6% - 6.5% per annum. The principal and interest are paid on a monthly basis with due date up to a maximum of 60 months from the Term Loan facility's redemption date.

These facilities are collateralized by:

- a. Letter of Comfort from the Company.
- b. All of the machinery and equipment financed with total amount of 125% from drawdown amount.
- c. Trade accounts receivable from the transactions with total amount of 125% of the drawdown amount.

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- a. Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- b. Minimum EBITDA to interest ratio of 2:1.
- c. Minimum current ratio of 1:1.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 301,125 (equivalent to Rp 3,914 million) and US\$ 383,250 (equivalent to Rp 5,287 million), respectively.

MII dan SI telah melakukan pembayaran fasilitas utang bank jangka panjang sesuai dengan jadwal pembayaran. Perincian pembayaran selama tahun berjalan tersebut adalah sebagai berikut:

MII and SI have paid the long-term bank loans in accordance with the schedule of payments. The details of payment during the year are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Maybank Indonesia Tbk	4.719	4.510	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	2.921	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	119	843	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.434	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>7.759</u>	<u>10.787</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup telah memenuhi syarat-syarat bank tersebut.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has complied with the applicable bank requirements.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

17. FINANCE LEASE OBLIGATION

	30 September/September 30, 2016		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari 1 tahun	73.607	60.157	Not later than one year
Lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	<u>118.394</u>	<u>104.621</u>	Later than one year but not later than five years
Jumlah	192.001	164.778	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	<u>(27.223)</u>	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>164.778</u>	164.778	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>(60.157)</u>	Current maturities
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		<u>104.621</u>	Long-term Finance Lease Obligation - Net

	31 Desember/December 31, 2015		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari 1 tahun	48.426	42.155	Not later than one year
Lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	72.775	68.384	Later than one year but not later than five years
Jumlah	121.201	110.539	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(10.662)	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	110.539	110.539	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(42.155)	Current maturities
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		68.384	Long-term Finance Lease Obligation - Net

Pada tahun 2016 dan 2015, MII melakukan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Indonesia dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia. Jangka waktu utang sewa pembiayaan 36 – 48 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 5,29% - 13%. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 7).

In 2015 and 2014, MII, purchased equipments through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Indonesia and PT Century Tokyo Leasing Indonesia. The leases have terms of 36 – 48 months with effective interest rate per annum at 5.29% – 13%. The equipments are then leased out to third parties under finance lease arrangements (Note 7).

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Anggota dari Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.282 karyawan dan 1.284 karyawan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The members of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits in 2016 and 2015 are 1,282 employees and 1,284 employees, respectively.

Post-employment benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Beban jasa kini	6.180	13.200	Current service cost
Beban bunga neto	-	4.609	Net interest expense
Biaya jasa lalu	-	(1.837)	Past service cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	-	Net actuarial gain
Efek kurtailmen dan penyelesaian	-	-	Effect of curtailment and settlements
Jumlah	<u>6.180</u>	<u>15.972</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto			Remeasurement of the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	-	(9.854)	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.180</u>	<u>6.118</u>	Total recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban usaha (Catatan 25).

The post-employment benefit expense are included in operating expenses (Note 25).

Jumlah imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follow:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	69.557	63.377	Present value of unfunded obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u>69.557</u>	<u>63.377</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follow:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	63.377	58.976	Beginning balance
Biaya jasa kini	6.180	13.200	Current service cost
Beban bunga neto	-	4.609	Net interest expense
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(9.854)	Actuarial gain (loss)
Biaya jasa lalu - <i>vested</i>	-	(1.837)	Past service cost - vested
Keuntungan kurtailment	-	-	Gain on curtailment
Pembayaran manfaat	-	(1.924)	Benefits paid
Selisih translasi	-	207	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>69.557</u>	<u>63.377</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation include discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits in 2015 is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto per tahun	9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI3	Disability rate

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company as of September 30, 2016 and December 31, 2015 based on the records of PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 September 2016/September 30, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	600.731.930	25,28	30.036	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	358.912.669	15,10	17.945	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	175.135.100	7,37	8.757	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	41.992.597	1,77	2.100	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	<u>1.199.400.668</u>	<u>50,48</u>	<u>59.970</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u><u>2.376.172.964</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>118.808</u></u>	Total
Nama Pemegang Saham	31 Desember 2015/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	584.044.933	25,28	29.202	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	348.942.873	15,10	17.447	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	167.380.900	7,25	8.369	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	40.826.136	1,77	2.041	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	<u>1.168.974.916</u>	<u>50,60</u>	<u>58.449</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u><u>2.310.169.758</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>115.508</u></u>	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari:

Additional paid-in capital-net is consists of the following:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ Desember 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830	1.830	Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.982	105.982	Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders
Beban emisi efek ekuitas	(6.452)	(6.452)	Stock issuance cost
Pembagian saham bonus	(66.396)	(66.396)	Distribution of bonus shares
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667	2.667	Fair value of series I warrant at the time of issuance
Tambahan modal disetor yang berasal dari pelaksanaan program kepemilikan saham oleh karyawan	2.654	2.654	Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1.217	1.217	Gain from sale of treasury stock in 2004
Tambahan modal disetor yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692	4.692	Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010
Tambahan modal disetor yang berasal dari pelaksanaan program kepemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.227	6.227	Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011
Tambahan modal disetor yang berasal dari pembagian dividen saham tahun 2015	41.389	41.389	Paid-in capital in excess of par value obtained from distribution of stock dividend in 2015
Tambahan modal disetor yang berasal dari pembagian dividen saham tahun 2016	44.222	-	Paid-in capital in excess of par value obtained from distribution of stock dividend in 2016
Bersih	<u>138.032</u>	<u>93.810</u>	Net

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	114.051	144.706	Foreign currency translation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	24.861	24.861	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	3.494	4.160	Share in other comprehensive income of associates
Jumlah	<u>142.406</u>	<u>173.727</u>	Total

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

a. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	144.706	103.522	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	(30.655)	41.184	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>114.051</u>	<u>144.706</u>	Balance at end of year

a. Foreign currency translation

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e Indonesian Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

b. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

Merupakan penjabaran investasi entitas asosiasi yang mata uang fungsionalnya berbeda dengan mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) dan keuntungan aktuarial bersih.

b. Share in other comprehensive income of associates

This represents translation of the investment in associates whose functional currency is different from the Group's presentation currency (i.e Indonesian Rupiah) and net actuarial gain.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTEREST

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Synnex Metrodata Indonesia	510.273	446.380	PT Synnex Metrodata Indonesia
Soltius (Thailand) Limited	-	-	Soltius (Thailand) Limited
Jumlah	<u>510.273</u>	<u>446.380</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba (rugi) komprehensif entitas anak			b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries
PT Synnex Metrodata Indonesia	63.893	101.380	PT Synnex Metrodata Indonesia
Soltius (Thailand) Limited	-	(758)	Soltius (Thailand) Limited
Jumlah	<u>63.893</u>	<u>100.622</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan pada PT Synnex Metrodata Indonesia merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information PT Synnex Metrodata Indonesia represents amounts before intragroup eliminations.

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset Lancar	1.761.264	2.111.306	Current assets
Aset tidak lancar	247.813	130.381	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>2.009.077</u>	<u>2.241.687</u>	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	978.113	1.340.517	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	14.778	12.769	Non-current liabilities
Ekuitas	1.016.186	888.401	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>2.009.077</u>	<u>2.241.687</u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	5.637.129	7.880.225	Revenue
Beban	5.509.344	7.682.073	Expenses
Laba tahun berjalan	127.785	198.152	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	1.245	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>127.785</u>	<u>199.397</u>	Total comprehensive income for the year

23. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

23. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Pada bulan Juni 2016, sehubungan dengan laba bersih tahun 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham kepada pemegang saham, dengan rasio 35:1 yaitu 35

In June 2016, in relation to the net income in 2015, the stockholders approved the distribution of stock dividends to stockholders with a ratio of 35:1, whereas 35 old shares will receive 1 new

saham lama akan memperoleh 1 saham baru. Sehingga, sebanyak-banyaknya 66.004.850 saham baru dengan nominal Rp 50 per saham akan didistribusikan sebagai dividen saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 66.003.206 saham pada Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 720 per saham, sejumlah Rp 47.522 juta pada tanggal 22 Juli 2016. Atas pembagian dividen saham tersebut, pada bulan Juni 2016, Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim (tunai) kepada pemegang saham sebesar Rp 12.706 juta yang akan digunakan untuk pembayaran pajak yang timbul dari pembagian dividen saham dan dividen interim (tunai) tersebut. Pada tanggal pelaporan, dividen interim (tunai) tersebut dicatat sebagai "utang dividen".

Pada bulan Juni 2015, sehubungan dengan laba bersih tahun 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham kepada pemegang saham, dengan rasio 35:1 yaitu 35 saham lama akan memperoleh 1 saham baru. Sehingga, sebanyak-banyaknya 64.171.428 saham baru dengan nominal Rp 50 per saham akan didistribusikan sebagai dividen saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 64.169.758 saham pada Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 695 per saham, sejumlah Rp 44.597 juta pada tanggal 22 Juli 2015. Atas pembagian dividen saham tersebut, pada bulan Juni 2015, Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim (tunai) kepada pemegang saham sebesar Rp 11.230 juta yang akan digunakan untuk pembayaran pajak yang timbul dari pembagian dividen saham dan dividen interim (tunai) tersebut. Para pemegang saham juga menyetujui pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar Rp 5.000 juta.

share. Therefore, a maximum of 66,004,850 new shares with par value of Rp 50 per share will be distributed as stock dividends. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividends consisting of 66,003,206 shares in Bursa Efek Indonesia with the strike price of Rp 720 per share, amounting to Rp 47,522 million on July 22, 2016. For the distribution of those stock dividends, in June 2016, Directors with approval from Board of Commissioners approved the distribution of interim dividends (cash) to stockholders amounting to Rp 12,706 million, that will be used to pay the tax expense derived from the distribution of stock dividends and interim dividends (cash). At the reporting date, interim dividends (cash) is recorded as "dividend payable".

In June 2015, in relation to the net income in 2014, the stockholders approved the distribution of stock dividends to stockholders with a ratio of 35:1, whereas 35 old shares will receive 1 new share. Therefore, a maximum of 64,171,428 new shares with par value of Rp 50 per share will be distributed as stock dividends. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividends consisting of 64,169,758 shares in Bursa Efek Indonesia with the strike price of Rp 695 per share, amounting to Rp 44,597 million on July 22, 2015. For the distribution of those stock dividends, in June 2015, Directors with approval from Board of Commissioners approved the distribution of interim dividends (cash) to stockholders amounting to Rp 11,230 million, that will be used to pay the tax expense derived from the distribution of stock dividends and interim dividends (cash). The stockholders also approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 5,000 million.

**24. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK
PENDAPATAN**

24. NET REVENUES AND COST OF REVENUES

	2016			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	5.607.416	5.298.591	308.825	Hardware
Jasa	584.450	459.320	125.131	Services
Perangkat lunak	851.925	751.366	100.559	Software
Jumlah	<u>7.043.792</u>	<u>6.509.277</u>	<u>534.515</u>	Total

	2015			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	5.534.206	5.330.530	203.676	Hardware
Jasa	547.731	400.665	147.066	Services
Perangkat lunak	725.264	613.399	111.865	Software
Jumlah	<u>6.807.201</u>	<u>6.344.594</u>	<u>462.607</u>	Total

Pada tahun 2016 dan 2015 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2016 and 2015, there are no revenues to individual customers amounting to more than 10% of total revenues.

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of purchases from individual suppliers representing more than 10% of the total revenues are as follows:

	2016		
	Pembelian/ Purchases	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
	Rp'Juta/ Rp'Million		
Asus Global Pte. Ltd.	2.338.777	33,20	Asus Global Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.234.697	17,53	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	707.224	10,04	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>4.280.698</u>	<u>60,77</u>	Total

	2015		
	Pembelian/ Purchases	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
	Rp'Juta/ Rp'Million		
Asus Global Pte. Ltd.	2.548.015	37,43	Asus Global Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.049.686	15,42	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	971.645	14,27	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>4.569.346</u>	<u>67,12</u>	Total

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	185.011	162.833	Salaries and employees welfare
Perjalanan dinas	9.156	8.453	Business trip
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	8.980	8.647	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyusutan	9.454	8.035	Depreciation
Jamsostek	12.976	8.078	Social welfare fund
Asuransi	8.115	6.838	Insurance
Pemasaran	5.364	4.060	Marketing expenses
Sewa	4.657	4.219	Rental
Honorarium tenaga ahli	2.599	3.862	Professional fees
Telepon dan teleks	3.705	3.494	Telephone and telex
Beban bank	2.078	3.364	Bank charges
Seminar dan pelatihan	717	2.073	Seminars and training
Lain-lain	16.343	13.068	Others
Jumlah	<u>269.155</u>	<u>237.024</u>	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE COSTS

Merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Represents interest expense on financial liabilities, that are not classified as at fair value through profit or loss.

27. PAJAK PENGHASILAN

27. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

Tax expense (benefit) consists of the following:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	65.015	69.588	Subsidiaries
Surat ketetapan pajak Entitas anak	<u>(13.353)</u>	<u>(27.264)</u>	Tax assessment letter Subsidiaries
Subjumlah	51.662	42.324	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	5.046	635	The Company
Entitas anak	<u>(1.981)</u>	<u>(1.648)</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>3.065</u>	<u>(1.013)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>54.727</u>	<u>41.311</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2016 Rp'Juta/ Rp'Million	2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	232.662	229.982	Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(246.093)	(229.963)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	(13.431)	19	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer: Amortisasi dan rugi penurunan nilai aset tak berwujud	(25.232)	(3.176)	Temporary differences: Amortization and loss on impairment of intangible assets
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(1.551)	(1.156)	Non deductible expenses (non taxable income): Interest income subjected to final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(2.570)	(2.875)	Equity in net earnings of associates
Lain-lain	71	-	Others
Jumlah	(4.050)	(4.031)	Total
Rugi fiskal Perusahaan	(42.713)	(7.188)	Fiscal loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	(51.859)	(46.460)	Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Rugi fiskal setelah penyesuaian	(94.572)	(53.648)	Fiscal loss after adjustment
Pajak penghasilan Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax of the Company

Taksiran Tagihan Pajak

Taksiran tagihan pajak Grup adalah sebagai berikut:

Estimated Claims for Tax Refund

The Group's estimated claims for tax refund are as follows:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan Tahun berjalan	87.879	49.793	Income tax Current year
Tahun sebelumnya	57.524	24.238	Previous years
Jumlah	145.403	74.031	Total
Pajak pertambahan nilai dalam proses banding	14.713	14.713	Value added taxes in appeal
Jumlah	160.116	88.744	Total

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 1.166 juta yang sebelumnya dicatat pada taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Juni 2015.

Pada tahun 2015, DJP mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 24.358 juta dibandingkan Rp 2.906 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI sebagai utang pajak. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Mei 2015.

Atas sebagian Surat Ketetapan Pajak yang diterima, Grup juga mengajukan keberatan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2013, DJP mengabulkan sebagian keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp 1.341 juta dibandingkan Rp 9.073 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2013. Pada bulan September 2013, SMI mengajukan banding atas surat ketetapan pajak tersebut atas sisa dari jumlah tersebut, dan sampai dengan tanggal laporan ini, hasil banding belum diputuskan.
- b. Pada tanggal 27 Maret 2009, MII menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan bahwa MII lebih bayar sebesar Rp 16.398 juta atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2007, kurang bayar Pajak Penghasilan (PPH) 21 dan 23 tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 223 juta dan Rp 124 juta. MII telah mengajukan surat keberatan ke DJP pada bulan Juni 2009. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan dan kurang bayar PPh Pasal 21 dan 23 tersebut. Atas hasil tersebut, MII mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 8 Maret 2010. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tanggal 9 April 2012, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding MII. Atas hasil tersebut, MII mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Juli 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung.
- c. Pada bulan Juni 2013, SMI menerima beberapa surat ketetapan pajak yang menyatakan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai tahun 2010 sebesar Rp 14.713 juta. SMI melunasi kekurangan pembayaran tersebut

Income Tax Assessment Letter

In 2015, the Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2013 amounting to Rp 1,166 million that was previously recorded in claim for income for income tax. The Company received the refund in June 2015.

In 2015, DGT approved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2013 amounting to Rp 24,358 million, instead of the Rp 2,906 million that was previously recorded in SMI's financial statements as other assets. SMI received the refund in May 2015.

The Group filed objection letters on certain Tax Decision Letters as follows:

- a. In 2013, the DGT partially approved SMI's objection for an overpayment of 2010 corporate income tax of Rp 1,341 million, instead of the Rp 9,073 million that was previously recorded in SMI's financial statements. SMI received the refund in August 2013. In September 2013, SMI filed an appeal on the remaining amount, and up to the date of this report, the appeal has not been decided.
- b. On March 27, 2009, MII received several Tax Decision Letters from the DGT declaring MII's overpayment of 2007 corporate income tax of Rp 16,398 million, and underpayment of 2007 Income Tax Article 21 and Article 23 of Rp 223 million and Rp 124 million, respectively. MII has filed objection letters to the DGT in June 2009. In December 2009, the DGT rejected MII's objection on overpayment of corporate income tax and the underpayment of Income Tax Article 21 and 23. As a result, MII filed an appeal to the Tax Court on March 8, 2010. Based on the decision of the Tax Court dated April 9, 2012, the Tax Court rejected MII's appeal. On these results, MII filed a Judicial Review (PK) to the Supreme Court on July 5, 2012. In 2015, GDT rejected MII's objection on the underpayment of income tax article 26 for year 2007. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, no response has been received from the Supreme Court.
- c. In June 2013, SMI received several tax assessment letters confirming underpayment of 2010 value added tax amounting to Rp 14,713 million. SMI paid the underpayment in August 2013 for the

pada bulan Agustus 2013 untuk tujuan banding ke pengadilan pajak pada bulan September 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengadilan pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan SMI tersebut. Berdasarkan *Joint Venture and Shareholders Agreement* ("JVA"), Perusahaan akan menanggung semua beban pajak untuk tahun pajak sebelum tahun 2010.

purpose of filing the appeal to the tax court in September 2013. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the tax court has not issued its decision on the appeal letter submitted by SMI. Based on Joint Venture and Shareholders Agreement ("JVA"), the Company will bear any tax expenses for the fiscal year prior to year 2010.

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset Pajak Tangguhan		
Perusahaan	323	5.369
Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	16.769	13.476
Selisih translasi	(697)	1.014
Penyusutan aset tetap	<u>3.790</u>	<u>4.027</u>
Jumlah	<u><u>20.185</u></u>	<u><u>23.886</u></u>

Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets
The Company
Subsidiaries
Post-employment benefits
Translation adjustment
Depreciation of property and equipment

Total

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	30 September/ September 30, 2016	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan pasca kerja	311	139	(65)	385	-	385	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(40)	(22)	-	(62)	-	(62)	Depreciation of property and equipment
Amortisasi dan rugi penurunan nilai aset tak berwujud	5.893	(847)	-	5.046	(5.046)	-	Amortization and loss on impairment of intangible assets
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	<u>6.164</u>	<u>(730)</u>	<u>(65)</u>	<u>5.369</u>	<u>(5.046)</u>	<u>323</u>	Deferred Tax Assets - Net

Perseroan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2016 and 2015, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

28. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba

	2016	2015
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	114.042	121.445

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Saham/Shares	Saham/Shares
Jumlah lembar saham awal tahun	2.376.172.964	2.262.688.838
Rata-rata tertimbang dividen saham	-	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.376.172.964	2.262.688.838

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 19).
- PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI), PT Xerindo Teknologi (XT) dan Pinna Company Limited (PCL) merupakan entitas asosiasi (Catatan 10).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Imbalan kerja jangka pendek	33.152	29.805

- Jumlah penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,14% dan 0,08% dari total pendapatan bersih.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings

Earnings for computation of basic earning per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2016	2015
	Saham/Shares	Saham/Shares
Number of shares of beginning of year	2.376.172.964	2.262.688.838
Weighted average number of stock dividends	-	-
Total weighted average number of shares	2.376.172.964	2.262.688.838

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 19).
- PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI), PT Xerindo Teknologi (XT) and Pinna Company Limited (PCL) are associate companies (Note 10).

Transactions with Related Parties

- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2016	2015
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Short-term employee benefits	33.152	29.805

- Sales to related parties accounted for 0.14% and 0.08% in 2016 and 2015, of the total sales, respectively.

Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,09% dan 0,0005% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

At reporting dates, the receivable from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.09% and 0.0005% of the total assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	9.488	3.448	PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)
PT Xerindo Teknologi	76	2.088	PT Xerindo Teknologi
Jumlah	<u>9.564</u>	<u>5.536</u>	Total

- c. Jumlah pembelian kepada pihak berelasi pada tahun 2016 and 2015 masing-masing kepada LMI, pihak berelasi, sebesar Rp 19.658 juta dan Rp 26.518 juta mewakili 0,28% dan 0,39% dari total pendapatan bersih. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha yang meliputi 0,07% dan 0,13% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

- c. Purchases from LMI, a related party, amounting to Rp 19,658 million in 2016 and Rp 26,518 million in 2015 represents 0.28% and 0.39% of the total net revenues in 2016 and 2015, respectively. At reporting dates, the payables from these purchases were presented as trade accounts payable, which constituted 0.07% and 0.13% of the total liabilities as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

30. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Distribusi
 - Perdagangan perangkat keras dan lunak
 - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain
2. Solusi
 - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
 - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
 - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*
3. Konsultasi
 - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan
 - Perdagangan perangkat lunak

30. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Distribution
 - Sale of hardware and software
 - Basic peripherals e.g., data storage devices, terminals, memory and peripheral
2. Solution
 - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly
 - Hardware and software rental
 - Sale of hardware, system management software, middleware, serverware and system level software
3. Consultation
 - Professional service for consultation, implementation and training
 - Sale of software

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang dan jasa:

	2016	2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	7.037.096	6.803.969	Indonesia
Luar Indonesia	6.696	3.232	Outside Indonesia
Jumlah	<u>7.043.792</u>	<u>6.807.201</u>	Total

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

Aset Perusahaan, SMI, MII, SI dan MIT berlokasi di Indonesia sedangkan aset SAPL berlokasi di Singapura.

The assets of the Company, SMI, MII, SI and MIT are located in Indonesia, while the assets of SAPL are located in Singapore.

Nilai tercatat aset tidak lancar (tidak termasuk aset keuangan dan aset pajak tangguhan) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut:

The following table shows the carrying amount of non-current assets (excluding financial assets and deferred tax assets) by geographical area in which the assets are located:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	<u>364.881</u>	<u>230.765</u>	Indonesia

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September/September 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015			
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah		
Aset					Assets	
<u>Aset Lancar</u>					<u>Current Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD IDR	3.861.764 91.856	50.195 91.856	6.627.347 20.411	91.424 20.411	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		483		183	
Piutang usaha	USD IDR	342.676 259.305	4.454 259.305	1.780.534 258.151	24.562 258.151	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others		418		319	
Piutang lain-lain	USD IDR	101.552 1	1.320 1	105.125 -	1.450 -	Other accounts receivable
<u>Aset Tidak Lancar</u>					<u>Non-current Asset</u>	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	7.735	7.735	-	-	Other non-current financial assets
Aset lain-lain	IDR	4.186	4.186	3.903	3.903	Other assets
Jumlah Aset		<u>419.953</u>		<u>400.403</u>		Total Assets

	30 September/September 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015			
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah		
Liabilitas					Liabilities	
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>					<u>Current Liabilities</u>	
Utang usaha	USD	4.836.547	62.865	7.082.461	97.703	Trade accounts payable
	IDR	137.394	137.394	124.339	124.339	
	Lainnya/ Others		18		18	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	3.105.955	40.384	2.561	35	Accrued expenses
	IDR	49.873	49.873	60.689	60.689	
	Lainnya/ Others		189	-	-	
Utang lain-lain	IDR	7.271	7.271	7.977	7.977	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	IDR	10.181	10.181	7.118	7.118	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	IDR	33.728	33.728	16.197	16.197	Finance lease obligation
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>						<u>Non-Current Liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term bank loans - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	IDR	20.265	20.265	18.217	18.217	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	IDR	76.666	76.666	18.712	18.712	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas			438.834		351.005	Total liabilities
Aset Bersih			(18.881)		49.398	Net assets

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah tersebut di atas merupakan milik MII, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya Dolar Amerika Serikat.

The above monetary assets and liabilities denominated in Rupiah refers to MII accounts, a subsidiary, whose functional currency is US Dollar.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Mata uang	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	Foreign currencies
	2016	2015	
	Rp	Rp	
1 USD	12,998	13,795	USD 1

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:
- Adobe Systems Software Ireland Limited
 - Alaric System Ltd., Inggris/England
 - Alcatel Lucent International, Perancis/ France
 - Arista Networks Limited, Irlandia/Ireland
 - Asus Technology Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Autodesk Asia Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
 - Avaya International Sales, Ltd., Amerika Serikat/United States
 - BeyondTrust Software, Amerika Serikat/United States
 - Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
 - BMC Software Asia Pacific, Pte.,Ltd, Singapura/Singapore

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Group is the distributor in Indonesia for the following companies:
- Microstar International, Co.,Ltd., Taipei
 - Microsoft Corporation, Singapura/Singapore
 - Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat/United States
 - Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura/Singapore
 - Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
 - NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
 - Nucleus Software Exports Limited, India
 - Oracle Corporation Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
 - Oracle Partner Network
 - Nintex Pty Limited, Australia
 - Pearson Vue, Australia

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States - Citixsys Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia - Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States - Dell Global B.V Indonesia Representative Office - Dell Global B.V Cabang Singapura/Singapore Branch - D-Link International, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Double Take Software Inc., Indianapolis - Emerson Network Power, Singapura/Singapore - F5Networks, Amerika Serikat/United States - Fortinet Inc, Amerika Serikat/United States - Fuji Xerox Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong - Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd., Singapura/Singapore - Hitachi Data Systems, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - IBM Singapore Pte.,Ltd, Singapura/Singapore - IMX Software Group Pty Limited, Australia - Infoblox Inc., Amerika Serikat/United States - Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore - Intel Indonesia Corporation, Amerika Serikat/United States - Intel Semi Conductor, Amerika Serikat/United States - Juniper Networks - Lenovo (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Lexmark International Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei - Lotus Development (Asia Pacific), Pte.,Ltd., Singapura/Singapore | <ul style="list-style-type: none"> - Postilion International, Ltd., Australia - Prometric Inc., Amerika Serikat/United States - PT Acer Indonesia - PT Epson Indonesia - PT Hewlett Packard Indonesia - PT Huawei Tech Investment - PT IBM Indonesia - PT Lenovo Indonesia - PT Microsoft Indonesia - PT Panasonic Gobel Indonesia - PT Samsung Electronics Indonesia - Qliktech, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Robert Bosch (SEA) Pte.,Ltd, Singapura/Singapore - Ruckus Wireless, Inc., Amerika Serikat/United States - S1 Global Limited, Australia - SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany - SAP Global Limited, Australia - Sitecore Corporation A/S, Denmark - Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States - Software AG (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Soti Inc., Kanada/Canada - Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia/Ireland - Symantec Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - Systems Union Software Ltd., Singapura/Singapore - Veritas Storage Pte.,Ltd., Singapura/Singapore - ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura/Singapore - Woters Kluwer Financial Service Pte.,Ltd., Singapura/Singapore |
|--|---|

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

The Group will act as distributor for 1 (one) to 5 (five) years which can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

- | | |
|--|--|
| <p>b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian <i>Professional Service</i> (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (software) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.</p> | <p>b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain consulting software and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.</p> |
|--|--|

33. IKATAN

- a. Pada tanggal 30 September 2016, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut:

33. COMMITMENTS

- a. As of September 30, 2016, the Group has credit facilities, bank guarantee facilities, letter of credit pre-settlement lines and insurance coverages with the following parties:

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2015 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak
Diaudit) (Lanjutan)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)
(Continued)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Pinjaman modal kerja	USD	3.250.000	-	3.250.000	1 Maret 2017/ March 1, 2017	- Demand Loan
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	3.230.497	1 Maret 2017/ March 1, 2017	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Open Account Facility (OAF)	IDR	-	23.000.000.000	-		- Open Account Facility (OAF)
- Pinjaman modal kerja	USD	3.250.000	-	3.250.000	1 April 2017/ April 1, 2017	- Demand Loan
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	2.862.943	1 Maret 2017/ March 1, 2017	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	6.635.864.982	-	22 Februari 2017/ February 22, 2017	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	21.016.902.438	-	30 Juli 2021/ July 30, 2021	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	21.835.000	-	10 Oktober 2016/ October 10, 2016	- Maintenance Bond
	USD	-	7.914	-	5 Februari 2017/ February 5, 2017	
PT Maybank Indonesia Tbk						PT Maybank Indonesia Tbk
- Term Loan (PB I)	IDR	17.500.000.000	6.041.666.667	11.458.333.333	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term Loan (PB I)
- Term Loan (PB II)	IDR	4.700.000.000	1.622.619.057	3.077.380.943	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term Loan (PB II)
- Term Loan (PB II)	IDR	4.239.616.971	4.239.616.971	-	1 Nopember 2019/ November 1, 2019	- Term Loan (PB II)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Pinjaman Modal Kerja	USD	30.000.000	-	28.076.627	30 Juni 2017/ June 30, 2017	- Demand Loan
	IDR	-	25.000.000.000	-		
- Pinjaman modal kerja	USD	10.000.000	-	10.000.000	30 Juni 2017/ June 30, 2017	- Demand loan
PT Bank DBS Indonesia						PT Bank DBS Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	15.000.000	-	12.645.899	8 Juni 2017/ June 8, 2017	- Demand Loan
- Jaminan Pembayaran	IDR	-	21.500.000.000	-	31 Desember 2016/ December 31, 2016	- Payment Bond
	USD	-	700.000	-	31 Oktober 2016/ October 31, 2016	
- Pinjaman Modal Kerja	USD	8.500.000	-	8.500.000	25 Juli 2017/ July 25, 2017	- Demand Loan
PT Bank Permata Tbk						PT Bank Permata Tbk
Invoice financing and term loan	USD	10.500.000	-	10.198.875	31 Juli 2017/ July 31, 2017	Invoice financing and term loan
- Term Loan (Cophi)	USD	-	301.125	-	11 Juni 2019/ June 11, 2019	- Term Loan (Cophi)
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	1.242.530	31 Juli 2017/ July 31, 2017	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	706.833.600	-	26 Desember 2016/ December 26, 2016	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	27.368.712.027	-	13 Nopember 2020/ November 13, 2020	- Performance Bond
	USD	-	1.339.622	-	20 Nopember 2019/ November 20, 2019	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	2.436.256.177	-	17 Juni 2019/ June 17, 2019	- Maintenance Bond
	USD	-	70.426	-	1 Maret 2018/ March 1, 2018	
PT Bank ANZ Indonesia						PT Bank ANZ Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	15.000.000	-	15.000.000	31 Juli 2017/ July 31, 2017	- Demand Loan
- Pinjaman Modal Kerja	USD	10.000.000	-	9.020.000	31 Juli 2017/ July 31, 2017	- Demand Loan
Jaminan pembayaran	USD	-	980.000	-	8 Oktober 2017/ October 8, 2017	Payment bond
Term Loan	IDR	25.703.189.340	22.782.372.366	2.920.816.974	22 Desember 2019/ December 22, 2019	Term Loan

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2015 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak
Diaudit) (Lanjutan)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)
(Continued)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank CTBC Indonesia - Pinjaman modal kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	31 Mei 2017/ May 31, 2017	PT Bank CTBC Indonesia - Demand Loan
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. - Pinjaman modal kerja	USD IDR	6.000.000 -	- 76.000.000.000	152.947 -	15 Maret 2017/ March 15, 2017	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd - Demand Loan
Bank Of China Limited - Pinjaman modal kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	25 Agustus 2017/ August 25, 2017	Bank Of China Limited - Demand Loan
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	4.871.518	25 Agustus 2017/ August 25, 2017	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Pelaksanaan	USD	-	128.482	-	26 Januari 2017/ January 26, 2017	- Performance Bond
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Pendanaan Piutang Usaha	IDR	300.000.000.000	76.000.000.000	224.000.000.000	18 Nopember 2016/ November 18, 2016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Account Receivable Financing
- Jaminan Pelaksanaan	IDR USD	2.666.852.545 69.790	2.666.852.545 69.790	- -	15 Juli 2021/ July 15, 2021 13 Agustus 2020/ August 13, 2020	- Performance Bond
- Jaminan Penawaran	IDR USD	1.742.608.000 100.000	1.742.608.000 100.000	- -	31 Maret 2017/ March 31, 2017 25 Januari 2017/ January 25, 2017	- Bid Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR USD	1.122.550 8.003	1.122.550 8.003	- -	20 Januari 2017/ January 20, 2017 30 Desember 2016/ December 30, 2016	- Payment Bond
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 - Jaminan Pelaksanaan	IDR	593.110.771	593.110.771	-	24 September 2018/ September 24, 2018	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 - Performance Bond
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia - Uncommitted Omnibus Short-term loan	USD IDR	10.000.000 -	- 25.000.000.000	8.076.627 -	31 Desember 2016/ December 31, 2016	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia - Uncommitted Omnibus Short-term loan

b. SMI memiliki kerjasama yang tidak mengikat dengan PT Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor SMI di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing*.

b. SMI has uncommitted cooperation with PT Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk to support the business development of SMI's distributor in Indonesia through a distributor financing program.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	327.726	348.481
Piutang usaha		
Pihak berelasi	2.990	17
Pihak ketiga	1.230.318	1.543.186
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	14.284	95.480
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	64.021	74.312
<u>Loan and receivables</u>		
Current Financial Assets		
Cash and cash equivalents		
Trade accounts receivable		
Related party		
Third parties		
Other accounts receivable from third parties		
Finance lease receivables - current maturities		

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loan and receivables</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	79.441	96.324	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya	11.695	4.570	Other non-current financial assets
Aset lain-lain	12.200	7.928	Other assets
Jumlah aset	<u>1.742.675</u>	<u>2.170.298</u>	Total assets
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Liabilities at amortized cost</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	225.000	480.814	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.069	2.444	Related parties
Pihak ketiga	692.493	883.522	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	19.032	13.139	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	320.592	281.365	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of non-current liabilities
Utang bank jangka panjang	12.944	8.892	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	60.157	42.155	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	25.657	27.470	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	104.621	68.384	Finance lease obligation
Jumlah liabilitas	<u>1.461.565</u>	<u>1.808.185</u>	Total liabilities

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup tidak mempunyai instrumen keuangan dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) juga tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group does not have financial instruments classified as available-for-sale, held to maturity or fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as at FVTPL.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Perusahaan dan

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The majority of information technology products and services offered by the

entitas anak merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian pinjaman Grup dalam valuta asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/ penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal serta pinjaman untuk kegiatan usaha luar negeri dalam Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk pelemahan dari Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat sensitivitas	5,00%	5,00%	Sensitivity rate
Dampak ke laba setelah pajak	Rp 708 juta/million	Rp 788 juta/million	Effect to profit after tax

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv)

Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, portion of the Group's debts are in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 31.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US Dollar.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease in the Rupiah against US Dollar. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes outstanding foreign currency denominated monetary items only and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rupiah strengthens against the relevant currency. For a weakening of the Rupiah against US Dollar, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate

di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat sensitivitas	0,50%	0,50%	Sensitivity rate
Dampak ke laba setelah pajak	Rp 633 juta/million	Rp 1.923 juta/million	Effect to profit after tax

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan lainnya. Risiko kredit atas saldo bank terbatas karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risks is primarily attributable to its cash in banks, time deposits, and trade, finance lease receivables and other accounts receivable. The credit risk on bank balance is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparties limits that are reviewed and approved by the management annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay its liabilities and support its business activities. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows.

(Note 22).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 September/ September 30, 2016 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	263.301	517.176	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	339.554	353.253	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Pinjaman bersih	(76.253)	163.923	Net debt
Ekuitas	1.682.983	1.549.075	Equity
<i>Debt to equity</i>	(4,51%)	10,58%	Debt to equity

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments recorded as amortized cost

Except as detailed in the table below, management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities recorded in consolidated financial statements approximately agreed with the fair value.

	30 September/September 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	38.601	39.406	36.362	36.521	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	164.778	164.506	110.539	111.154	Finance lease obligation

Hirarki Nilai Wajar per 30 September 2016/
 Fair value hierarchy as of September 30, 2016

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Utang bank jangka panjang	-	✓	-	Long term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	✓	-	Finance lease obligation

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

The fair values of financial assets and

keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang bank jangka panjang

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 39.406 juta dan Rp 36.521 juta, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2016 sebesar 5,81% per tahun untuk USD dan 11,93% per tahun untuk Rupiah.

Liabilitas sewa pembiayaan

Nilai wajar dari liabilitas sewa pembiayaan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 164.506 juta dan Rp 111.154 juta dengan tingkat diskonto periode 2016 sebesar 5,81% per tahun untuk USD dan 11,93% per tahun untuk Rupiah.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2016.

financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Long-term bank loan

The fair value of long-term loan as at September 30, 2016 and December 31, 2015 are estimated to be Rp 39,406 million and Rp 36,521 million, respectively, using the discount rate in 2016 are estimated at 5.81% per annum in USD and 11.93% per annum in Rupiah.

Lease liabilities

The fair value of lease liabilities as at September 30, 2016 and December 31, 2015 are estimated to be Rp 164,506 million and Rp 111,154 million, respectively, the discount rate in 2016 are estimated at 5.81% per annum in USD and 11.93% per annum in Rupiah.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 31, 2016.